

Cula Nandiya Jâtaka



Ratna Haniatun
Danang Try Purnomo, M.Hum.
Adi Nugroho Susanto Putro, S.Kom., M.T.

Cula Nandiya Jâtaka

Ratna Haniatun
Danang Try Purnomo., M.Hum.
Adi Nugroho Susanto Putro, S.Kom., M.T.



PT. KODOGU TRAINER INDONESIA

Cula Nandiya **Jataka**

Penulis :

Ratna Haniatun
Danang Try Purnomo., M.Hum.
Adi Nugroho Susanto Putro, S.Kom., M.T.

ISBN :

Sedang Dalam Proses

Editor:

Adi Nugroho Susanto Putro, S.Kom., M.T.

Penyunting:

PT. Kodogu Trainer Indonesia

Desain Sampul dan Tata Letak:

Ratna Haniatun, Adi Nugroho Susanto Putro, S.Kom., M.T.

Penerbit:

PT. Kodogu Trainer Indonesia

Redaksi:

PT. Kodogu Trainer Indonesia
Zada Regency III, Blok B17,
Ngrancang, Plesungan, Gondangrejo, Karanganyar
HP : 0856 4244 3375
Email : kodogutrainerindonesia@gmail.com

Distributor Tunggal:

PT. Kodogu Trainer Indonesia
Zada Regency III, Blok B17,
Ngrancang, Plesungan, Gondangrejo, Karanganyar
HP : 0856 4244 3375
Email : kodogutrainerindonesia@gmail.com

Cetakan Pertama, Agustus 2023

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk
dan dengan cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit

Kata Pengantar

Namo Buddhaya,

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Sanghyang Adi Buddha (Tuhan Yang Maha Esa) karena atas anugerahNya buku ini dapat terselesaikan dengan baik.

Buku ini berisi tentang cerita Jataka yang dapat menambah pengetahuan dalam *Buddha Dhamma*. Tema dalam buku ini adalah “berbakti kepada orang tua”, yang memberikan tuntunan untuk hidup sebagai umat Buddha yang baik. Setiap anak yang berbakti akan disayangi orang tua, saudara dan guru.

Sistematika penulisan buku ini adalah sebagai berikut:

- a. Cerita 1 berisi Cula Nandiya
- b. Cerita 2 berisi Maitrakanyaka
- c. Cerita 3 berisi Sona Nanda

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mensupport dalam penulisan buku ini. Semoga kebajikan dalam buku ini dapat memberkahi para pembaca, khususnya umat Buddha di seluruh Indonesia.

Wonogiri, Juli 2023

Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
a. Cerita 1 berisi Cula Nandiya	1
b. Cerita 2 berisi Maitrakanyaka	15
c. Cerita 3 berisi Sona Nanda	38
Daftar Pustaka	53
Sumber Gambar	54
Biografi Penulis	55



PT. KODOGU TRAINER INDONESIA

Cula Nandiya Jâtaka



Ratna Haniatun
Danang Try Purnomo, M.Hum.
Adi Nugroho Susanto Putro, S.Kom., M.T.

Cula Nandiya Jâtaka

Ratna Haniatun
Danang Try Purnomo., M.Hum.
Adi Nugroho Susanto Putro, S.Kom., M.T.



Kodogu Publishing

Cula Nandiya **Jataka**

Penulis :

Ratna Haniatun
Danang Try Purnomo., M.Hum.
Adi Nugroho Susanto Putro, S.Kom., M.T.

ISBN :

Sedang Dalam Proses

Editor:

Adi Nugroho Susanto Putro, S.Kom., M.T.

Penyunting:

Kodogu Publishing

Desain Sampul dan Tata Letak:

Kodogu Publishing

Penerbit:

Kodogu Publishing

Redaksi:

PT Kodogu Trainer Indonesia
Zada Regency III, Blok B17,
Ngrancang, Plesungan, Gondangrejo, Karanganyar
HP : 0856 4244 3375
Email : kodogutrainerindonesia@gmail.com

Distributor Tunggal:

PT Kodogu Trainer Indonesia
Zada Regency III, Blok B17,
Ngrancang, Plesungan, Gondangrejo, Karanganyar
HP : 0856 4244 3375
Email : kodogutrainerindonesia@gmail.com

Cetakan Pertama, Agustus 2023

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk
dan dengan cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit

Kata Pengantar

Namo Buddhaya,

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Sanghyang Adi Buddha (Tuhan Yang Maha Esa) karena atas anugerahNya buku ini dapat terselesaikan dengan baik.

Buku ini berisi tentang cerita Jataka yang dapat menambah pengetahuan dalam *Buddha Dhamma*. Tema dalam buku ini adalah “berbakti kepada orang tua”, yang memberikan tuntunan untuk hidup sebagai umat Buddha yang baik. Setiap anak yang berbakti akan disayangi orang tua, saudara dan guru.

Sistematika penulisan buku ini adalah sebagai berikut:

- a. Cerita 1 berisi Cula Nandiya
- b. Cerita 2 berisi Maitrakanyaka
- c. Cerita 3 berisi Sona Nanda

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mensupport dalam penulisan buku ini. Semoga kebajikan dalam buku ini dapat memberkahi para pembaca, khususnya umat Buddha di seluruh Indonesia.

Wonogiri, Juli 2023

Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
a. Cerita 1 berisi Cula Nandiya	1
b. Cerita 2 berisi Maitrakanyaka	15
c. Cerita 3 berisi Sona Nanda	38
Daftar Pustaka	53
Sumber Gambar	54
Biografi Penulis	55

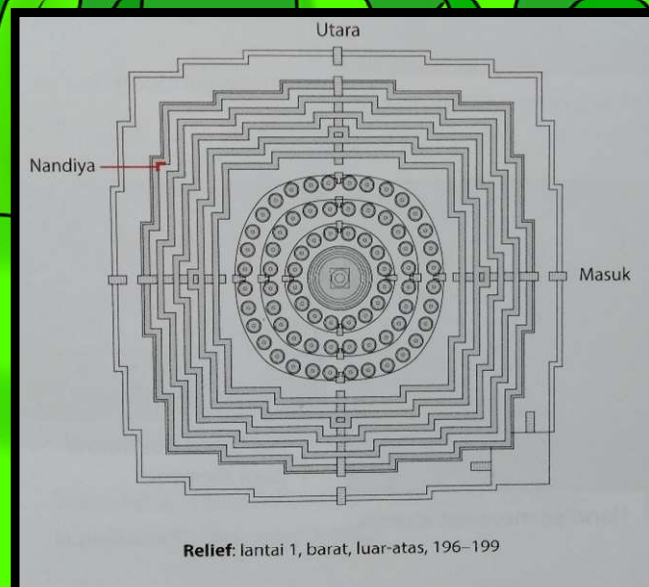
CULA NANDIYA JĀTAKA

Bakti Kepada Orang Tua



Sumber: Bhikkhu, Jātaka. *Cerita Kelahiran Lampau Buddha*, 104: 2020

Cula Nandiya Jātaka merupakan kisah kelahiran masa lampau Buddha sebagai seekor kera bernama Nandiya. Cerita ini terdapat pada relief candi Borobudur pada panel 196-233.



Sumber: Ehipassiko Foundation



Dahulu Boddhisatva terlahir
sebagai seekor kera yang
bernama Nandiya.



Nandiya mempunyai adik bernama
Jollikin.

Mereka hidup di Gunung Himalaya.



Mereka memimpin sebuah kelompok delapan puluh ribu ekor kera, dan mereka berdua merawat ibunya yang buta.



Nandiya memutuskan untuk pergi mencari buah-buahan yang manis dan mengirimkan makanan kepada ibunya.

Setelah Nandiya mendapatkan makanan, ia berpesan kepada salah satu kawannya untuk memberikan makanan kepada ibunya.

"Kawan, tolong buah ini kau berikan kepada ibuku ya" kata Nandiya.

"Oke Nan, akan ku berikan buah ini untuk ibumu", jawabnya.





Akan tetapi kawan tersebut mempunyai pikiran jahat, dalam batin ia berkata "Hmm, sepertinya buah ini sangat enak. Aku akan memakannya bersama teman-teman".



Kawan Nandiya membawa buah tersebut dan membagikan kepada kera lainnya.

Mereka sangat senang karena mendapatkan buah yang sangat enak.



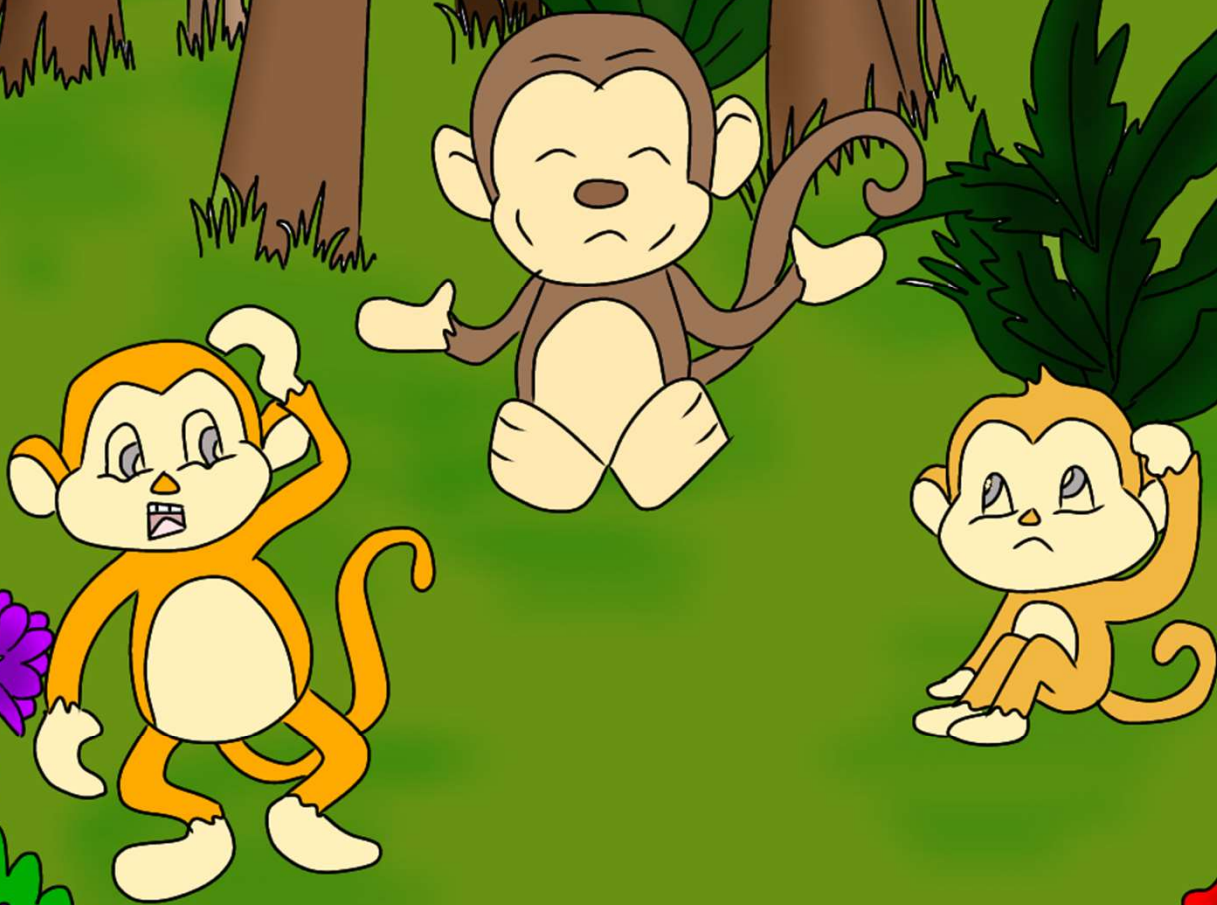
Setelah beberapa minggu Nandiya dan Jollikin mencari makanan. Tibalah waktunya untuk pulang dan bertemu ibunya.



Setelah sampai rumah, Nandiya dan Jollikin terkejut. Mereka melihat ibunya kurus kering. Nandiya pun bertanya "Ibu, kami mengirim banyak buah-buahan manis kepadamu, apa yang membuatmu menjadi kurus?". Ibunya menjawab " Anak-anakku, ibu tidak pernah menerima makanan dari siapapun".

Nandiya dan Jollikin heran dengan jawaban ibunya.

Nandiya merenung, "Apabila aku menjaga kawananku, ibuku akan mati! Saya akan meninggalkan kelompok itu, dan merawat ibuku sendiri". Kemudian dia memanggil adiknya, "Adik, kamu pimpin kawananku ini dan saya akan menjaga ibu."





"Tidak Kakak, mengapa saya harus memimpin kawanan itu? Saya juga hanya akan menjaga ibu!" jawab Jollikin. Jadi mereka berdua memiliki satu pikiran dan meninggalkan kawanan kera tersebut.



Mereka membawa ibu turun dari Gunung Himalaya dan berdiam di sebuah pohon beringin di daerah perbatasan, sebagai tempat mereka merawat sang ibu.

MAITRAKANYAKA

Pertobatan Anak Durhaka



MAITRAKANYAKA

Anak Durhaka



Gambar : Maitrakanyaka terkena roda api

Sumber : Ehipassiko Foundation

Kisah Maitrakanyaka di Candi Borobudur terdapat rangkaian bingkai relief yang disebut Awadana (Kisah Kebajikan Agung). Awadana memuat kisah kelahiran Bodhisattwa dan para siswanya. Salah satunya adalah kisah Maitrakanyaka yang ada di bingkai relief ke-106 sampai ke-112 dari pintu timur candi.

Kisah Maitrakanyaka ini bersumber di Tripitaka Sanskerta (Diwyawadana). Kisah ini bercerita mengenai perantauan Maitrakanyaka mengejar ambisi pribadinya, tanpa memikirkan perasaan ibunya. Akibatnya ia menemui nasib malang dan mendapatkan pelajaran berharga bahwa seorang anak harus berbakti kepada orangtuanya melebihi pencapaian duniawi apa pun.

Suatu ketika, terdapat acara yang sangat meriah
yaitu pernikahan antara seorang kafilah dengan
gadis cantik kaya di Benares.



Beberapa bulan setelah pernikahan, istri tersebut mengandung anak pertama.



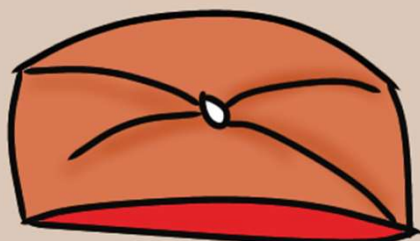
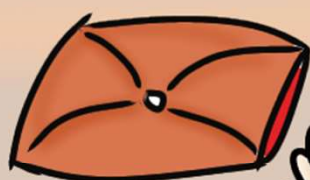
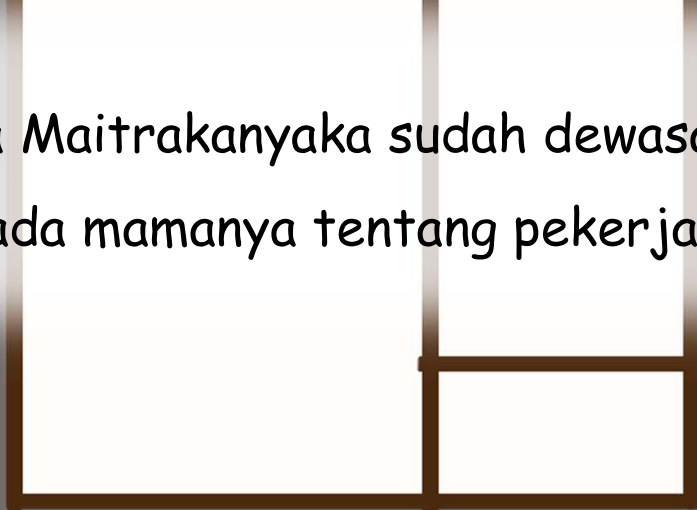
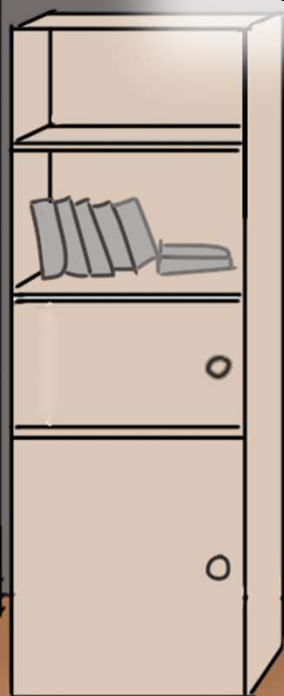
Saat waktunya melahirkan istri kafilah di bawa ke rumah sakit. Anak mereka pun lahir ke dunia dengan selamat dan ternyata seorang laki-laki. Anak tersebut bernama Maitrakanyaka.





Maitrakanyaka tumbuh dengan sehat. Suatu ketika seorang nelayan tiba-tiba menemui istri Kafilah dan memberikan kabar buruk tentang suaminya.

Ketika Maitrakanyaka sudah dewasa, ia bertanya kepada mamanya tentang pekerjaan ayahnya.



Maitrakanyaka lalu membuka toko setelah mendengar cerita ibunya. Tidak disangka ternyata banyak pembeli yang datang ke toko.





Hasil dari penjualan yang diperoleh Maitrakanyaka memperoleh banyak keuntungan, dan mendapat 4 keping emas. Suatu hari, seseorang bercerita kepada Maitrakanyaka bahwa ayahnya dulu adalah penjual wewangian.

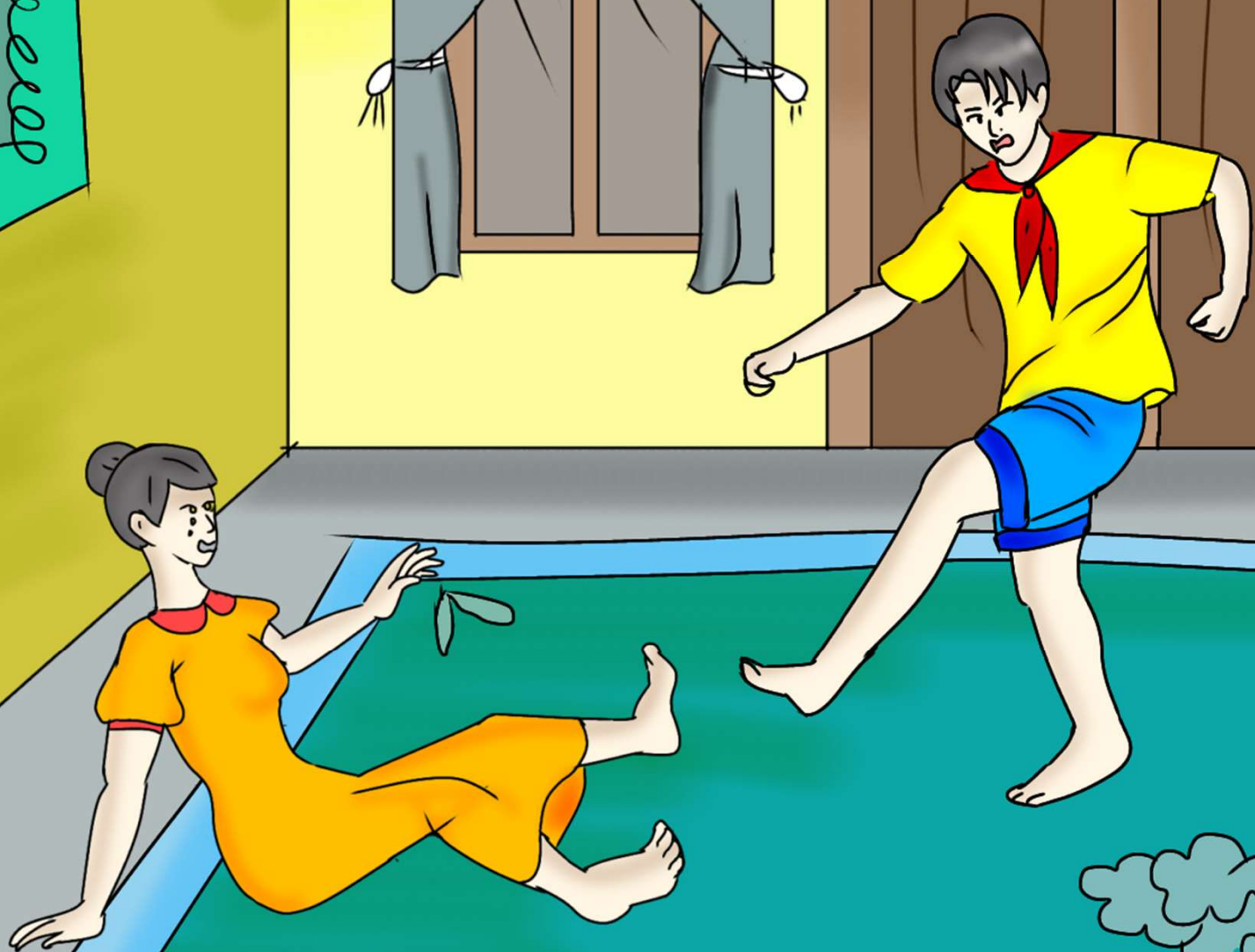


Ternyata keuntungan yang didapatkan dua kali lipat.
Seluruh uang yang didapatkan Maitrakanyaka
diberikan kepada Mamanya.



Setelah beberapa bulan Maitrakanyaka sebagai penjual wewangian. Ada seseorang ibu yang menceritakan kepada Maitrakanyaka bahwa Papanya dulu seorang penjual emas.





Keesokan harinya, Maitrakanyaka meminta izin kepada Mamanya untuk pergi. Akan tetapi beliau tidak mengizinkannya. Maitrakanyaka pun menendang ibunya.

Kemudian Maitrakanyaka pergi menemui teman-temannya dan ikut mereka berlayar.



Tiba-tiba, kapal terguncang. Maitrakanyaka dan teman-temannya terombang-ambing di lautan. Saat itu Maitrakanyaka meraih gelondongan kayu yang ada untuk menyelamatkan diri.



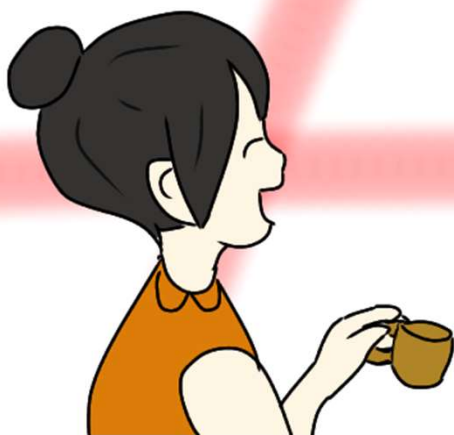
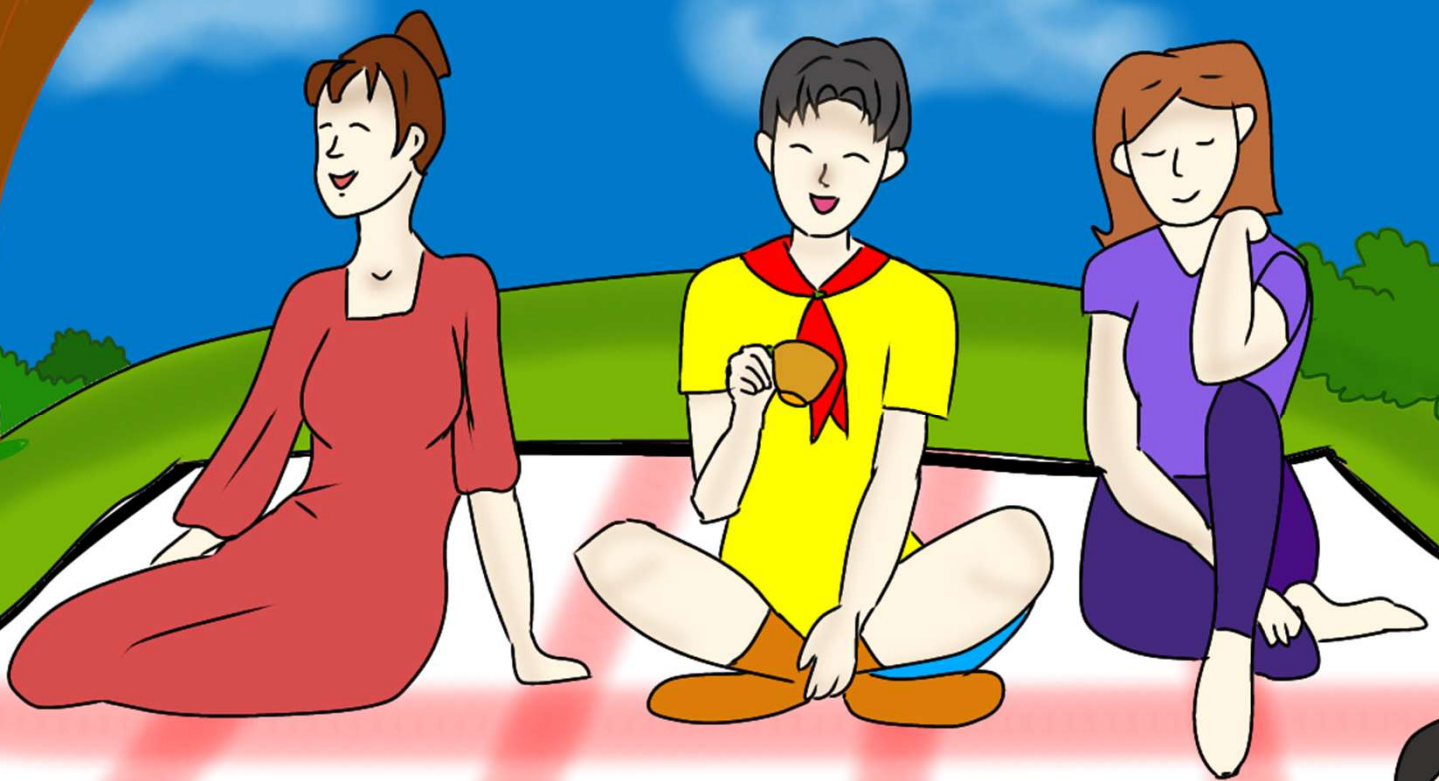


Maitrakanyaka terdampar sebuah pulau. Ia melihat sekelilingnya apakah ada penduduk di sekitarnya.

Beberapa tahun Maitrakanyaka tinggal di Kota Ramanaka bersama empat wanita cantik. Ia dilayani dengan baik oleh para wanita tersebut.



Maitrakanyaka melakukan petualangan ke Selatan, ia sampai di Kota Samadatta. Maitrakanyaka tinggal beberapa tahun disana bersama delapan wanita





Maitrakanyaka yang haus akan kepuasan, ia melakukan petualangan lagi. Hingga sampailah ia di Kota Brahmottara dengan 32 wanita-wanita cantik.



Maitrakanyaka melakukan perjalanan cukup jauh.
Tidak lupa ia membawa bekal untuk santapannya
ketika lapar.

Tibalah ia di depan gerbang yang sangat besar yang merupakan gerbang Kota Ayomaya.





Alangkah terkejutnya Maitrakanyaka ketika sampai di dalam. Ia melihat sosok laki-laki bertubuh tinggi menakutkan. Laki-laki itu bermahkotakan roda besi yang berputar dan berkobar.



Tiba-tiba, api tersebut berpindah ke kepala Maitrakanyaka. Ia menjerit ketakutan.

Maitrakanyaka yang sedang disiksa roda api tersebut meratap nasibnya. Seketika welas asih Maitrakanyaka muncul.

"Biarlah aku menanggung derita ini, demi keselamatan makhluk lain. Semoga tak akan pernah ada lagi orang yang durhaka terhadap ibunya".

-(Avadānaśataka 36)-.



SONA-NANDA JATAKA

Sepasang Saudara yang Menjaga
Orang Tua Mereka





Dahulu kala Kota Benares dikenal dengan nama
Brahmavaḍḍhana. Dipimpin seorang raja yang
bernama Manoja berkuasa di kota itu



Mereka mempunyai anak pertama dengan nama
Sona.



Di saat Sona mampu berlari, seorang makhluk lain
beranjak meninggalkan alam brahma yang terkandung
di dalam rahim Permaisuri , dan pada hari
kelahirannya diberi nama Nanda.

Ketika Sona diberi pengetahuan oleh gurunya, ia mampu dengan cepat mempelajarinya. Pada saat Sona dan Nanda sudah beranjak dewasa, mereka mampu menguasai seluruh ilmu pengetahuan.



Sang raja yang memperhatikan betapa rupawan
kedua putranya kemudian berkata kepada
permaisurinya dan berdiskusi merencanakan untuk
menjodohkan Sona





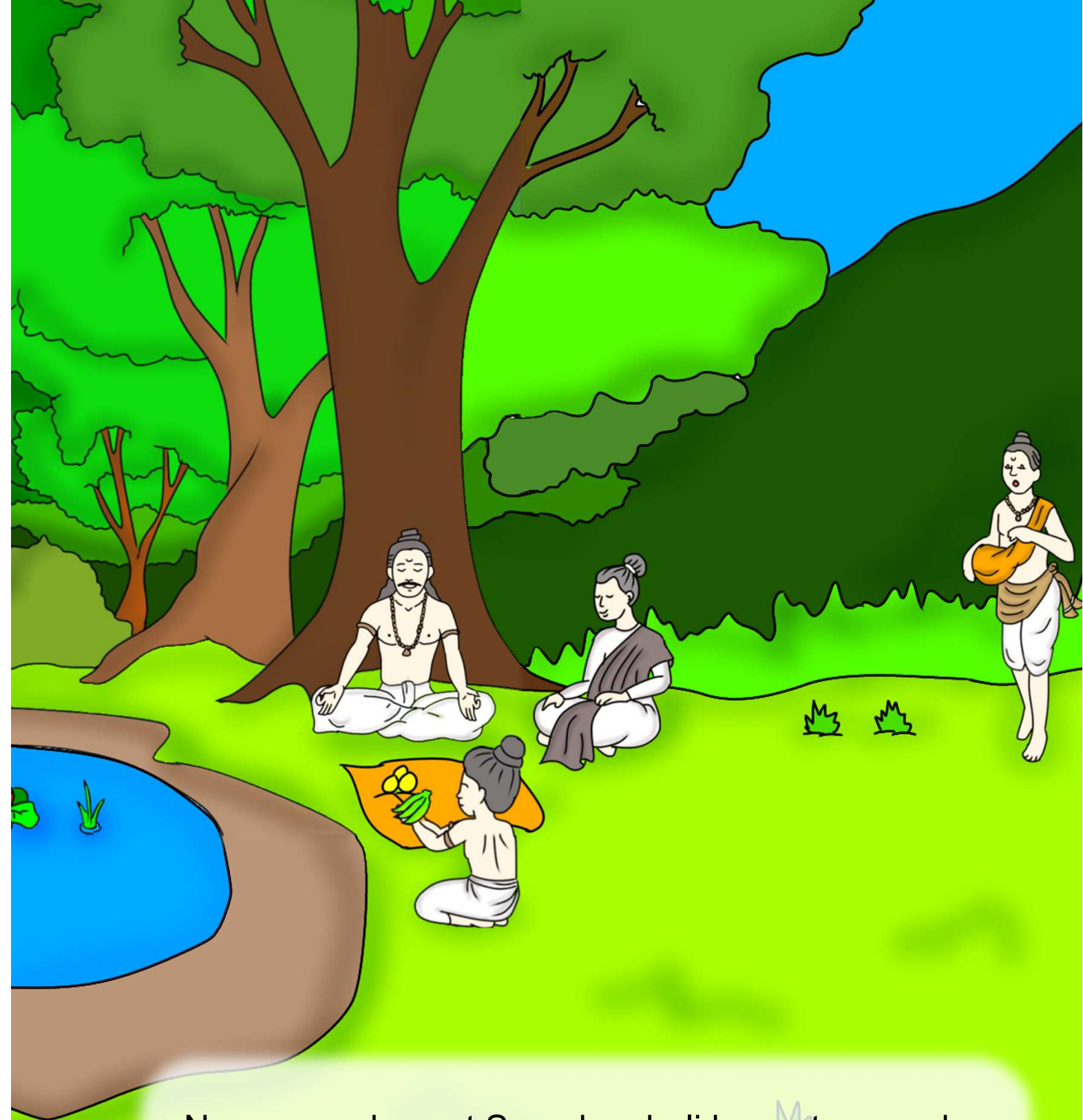
Setelah Sona dan Nanda memberitahukan kepada raja tentang niat mereka ingin menjalani kehidupan seorang petapa, Raja dan Ratu mendermakan seluruh kekayaan.

Raja, permaisuri, dan kedua anaknya membuat satu tempat pertapaan di dalam hutan yang menyenangkan, di dekat sebuah danau yang ditumbuhi oleh lima jenis teratai, dan di sana mereka tinggal sebagai pertapa.



Dua bersaudara itu menjaga kedua orang tua mereka. Nanda mencari makanan di dekat tempat pertapaan dan mempersembahkan ke orang tuanya, makanan waktu kemarin maupun dua hari sebelumnya. Sedangkan Sona selalu mencari makanan di tempat yang jauh dan memperoleh buah-buahan yang manis dan masak untuk kedua orang tuanya.





Namun, pada saat Sona kembali ke pertapaan dan hendak memberikan makanan kepada kedua orang tuanya, mereka sudah makan dari pemberian Nanda dan makanan yang diperoleh Sona tidak dimakan.

Hal ini berlangsung sampai beberapa kali.

Setelah diusir demikian, Nanda tidak lagi boleh berada di hadapan saudaranya, dan setelah mengucapkan perpisahan dengannya, ia menghampiri kedua orang tuanya dan memberitahu mereka apa yang terjadi.





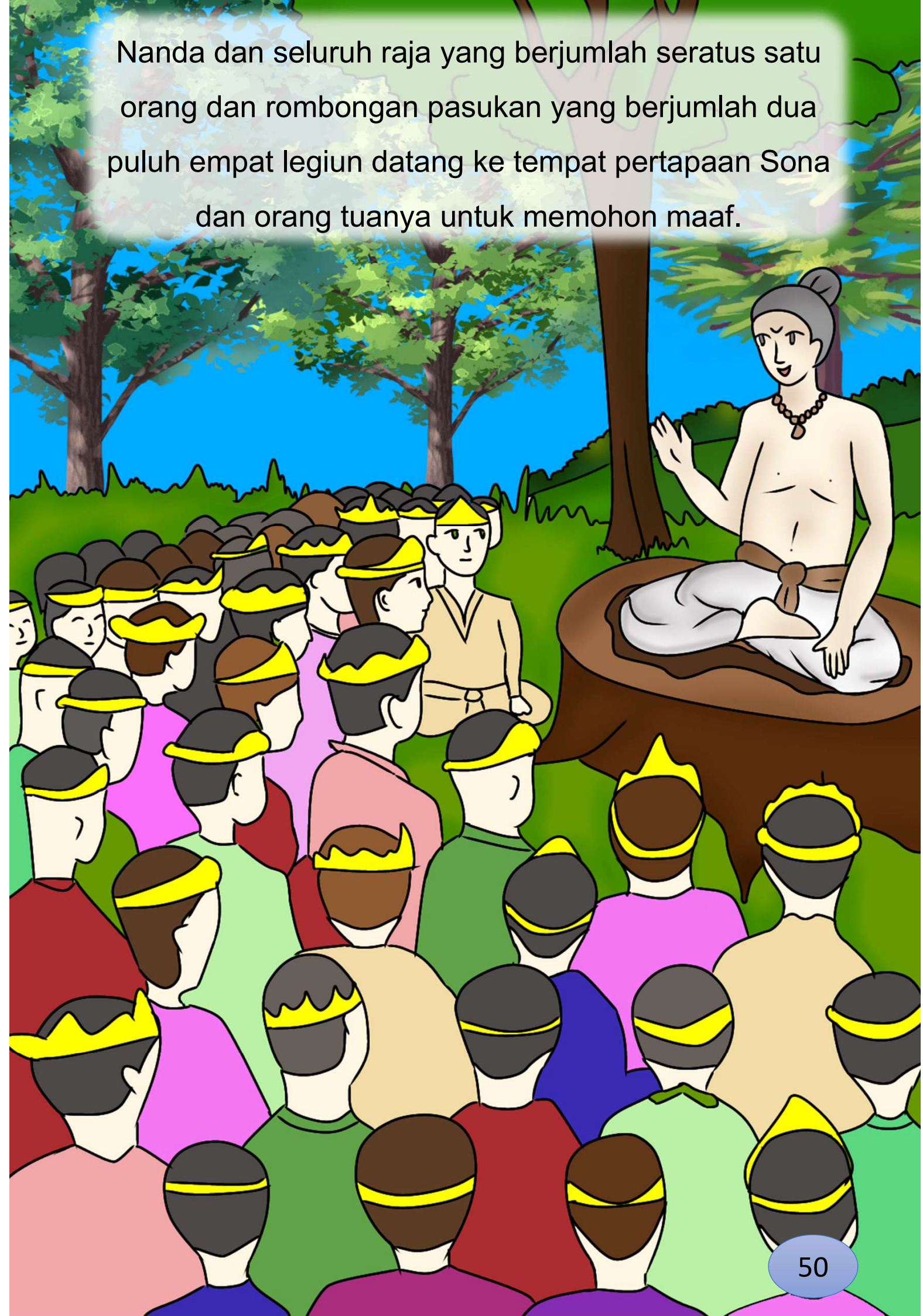
Dengan kemampuannya, Nanda membujuk Raja Manoja membantunya meminta maaf kepada Sona. Nanda menawarkan kekuasaan seluruh India kepada Raja Manoja. Ia bersama raja dan pasukannya ke Kerajaan Kosala.



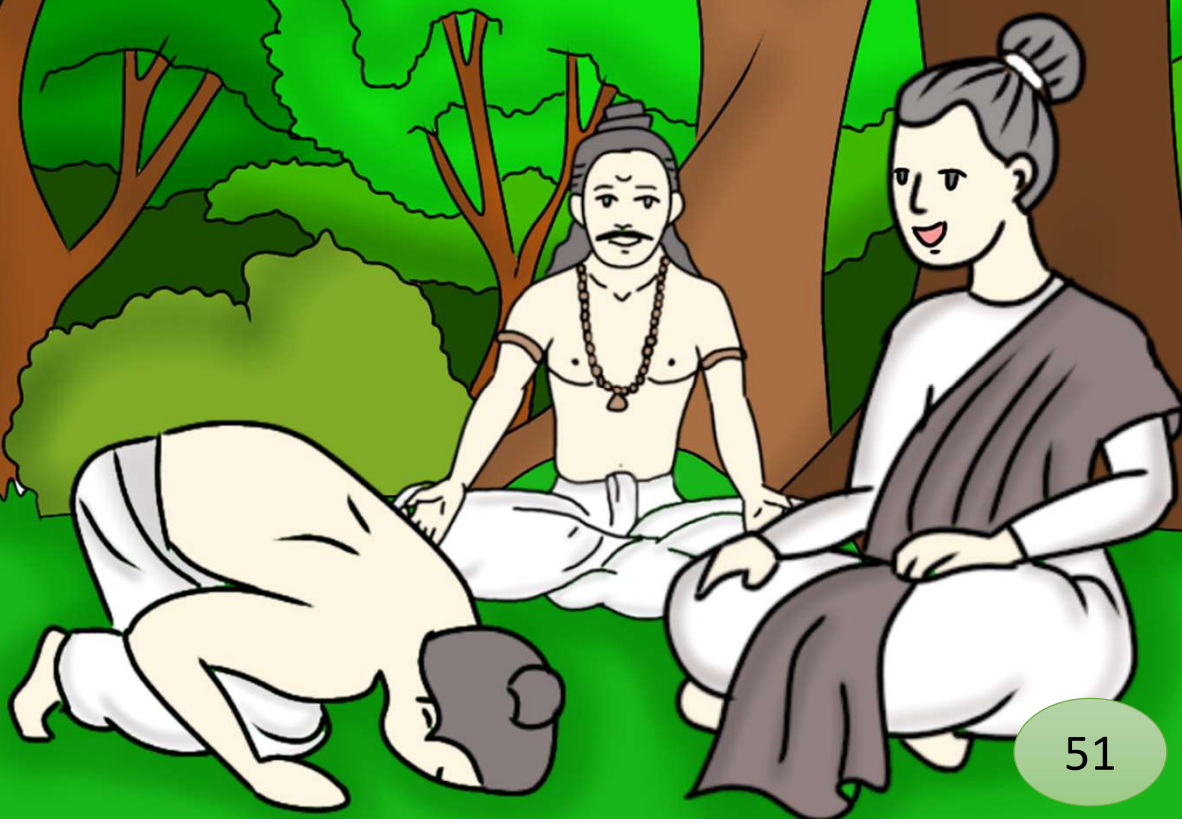
Sona melayang di angkasa dengan meletakkan pemikulnya tidak bersentuhan dengan bahunya pada jarak empat angula, demikian ia terbang, melewati dekat pada raja, untuk mengambil air di Danau

Anotatta.

Nanda dan seluruh raja yang berjumlah seratus satu orang dan rombongan pasukan yang berjumlah dua puluh empat legiun datang ke tempat pertapaan Sona dan orang tuanya untuk memohon maaf.



Sona memaafkan adiknya. Kemudian ibunya, bangkit dari duduknya, dan memohon kepada Sona agar dapat memeluk dan mencium kening Nanda.





Sona kemudian berceramah kepada para Raja.
Bahwa seorang ibu adalah sebuah jalan menuju
surga.

Kebahagiaan, kegembiraan, canda tawa, dan
kesenangan adalah hal yang pasti didapatkan oleh ia
yang merawat ibu dan ayahnya di hari tua mereka.

Daftar Pustaka

- Natadhita Yin. 2022. Legacy Of Love Warisan Cinta Cerita Relief Borobudur. Ehipassiko Foundation.
- Vijjananda, Handaka. 2021. Maitrakanyaka. Jakarta Barat: Ehipassiko Foundation.
- Vijjananda, Handaka. 2021. Nandiya. Jakarta Barat: Ehipassiko Foundation.
- Vijjananda, Handaka. 2018. Borobudur. Jakarta Barat: Ehipassiko Foundation.
- Bilalakeli, Kitti. 2012. Maitrakanyaka. Jakarta Barat: Ehipassiko Foundation.
- <https://samaggi-phala.or.id/tipitaka/cula-nandiya-jataka-2/>
- <https://samaggi-phala.or.id/tipitaka/sona-nanda-jataka/>

Sumber Gambar

- Vijjananda, Handaka. 2021. Maitrakanyaka. Jakarta Barat: Ehipassiko Foundation.
- Vijjananda, Handaka. 2021. Nandiya. Jakarta Barat: Ehipassiko Foundation.

BIOGRAFI PENULIS



Ratna Haniatun

Ratna Haniatun lahir di Kulon Progo, 09 November 2000. Menamatkan pendidikan di SD Negeri 2 Sokomoyo, SMP Negeri 4 Girimulyo, SMA Negeri 1 Sentolo dan menempuh pendidikan S1 di STAB Negeri Raden Wijaya Wonogiri Jawa Tengah pada Program Studi Kepenyuluhan Buddha.

BIOGRAFI PENULIS



Danang Try Purnomo, S.S., M.Hum.

Danang Try Purnomo, S.S., M.Hum., lahir di Surakarta, Jawa Tengah pada 17 Juni 1983. Telah menempuh pendidikan S-1 pada Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Sebelas Maret (UNS) tahun 2007, S-2 Pascasarjana Program Studi Linguistik di Universitas Sebelas Maret. Penulis saat ini terdaftar sebagai salah satu dosen pengajar di Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri (STABN) Raden Wijaya Wonogiri Jawa Tengah. Bidang keilmuan penulis adalah linguistik terapan (*Applied Linguistics*) yang fokus pada kajian wacana, pragmatik, dan linguistik sistemik fungsional. Penulis aktif mengikuti berbagai pertemuan ilmiah, seperti seminar, konferensi, workshop, dan lain-lain, baik nasional maupun internasional. Penulis juga aktif dalam kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Beberapa tulisan penulis telah dimuat antara lain; Wacana Berita Pidana Mati Kasus Narkoba: Telaah Wacana Berdasar Linguistik Sistemik Fungsional; Strategi bertutur Santun dan Sikap Memandang Rendah dalam Film 99 Cahaya di Langit Eropa: Sebuah kajian Pragmatik; Khazanah Kearifan Lokal Dalam Ritual “Puja-Puji Bahasa Ibu”: Studi Etnolinguistik: Citra Perempuan dalam Karya Sastra Peranakan Tionghoa: Makna Ideasional dalam Sajak-Sajak Chairil Anwar Bertema Patriotik dan lain sebagainya yang dimuat dalam publikasi jurnal ilmiah. Penulis dapat dihubungi via email danangtrypurnomo@radenwijaya.ac.id.

BIOGRAFI PENULIS



Adi Nugroho Susanto Putro, S.Kom., M.T.

Danang Penulis lahir di Surakarta tanggal 19 Desember 1984. Menyelesaikan pendidikan S1 pada Jurusan Teknik Informatika dan melanjutkan S2 pada Jurusan Magister Teknik Informatika. Penulis mengawali karir sebagai Dosen Komputer sejak tahun 2012. Selain sebagai Dosen, penulis sebagai asesor kompetensi BNSP RI bidang Komputer, Trainer Lembaga Aktualisasi Consulting Yogyakarta, dan Master Trainer PT Kodogu Trainer Indonesia. Beberapa buku yang penulis telah hasilkan, di antaranya 1) Data Mining Untuk Strategi Pemasaran Ritel Hidroponik, 2) Media Pembelajaran Interaktif Anatomi Fisiologi Sistem Kardiovaskular dan Pembuluh Darah, 3) Ekonomi digital 4.0. Penulis dapat dihubungi melalui email: adinug@radenwijaya.ac.id.